

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Jessica dan Agus Arianto Toly

Program Akuntansi Pajak Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra

elizabeth.jessica93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap agresivitas pajak. Model regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini adalah laporan tahunan 56 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak. Namun jika pengungkapan pajak diuji secara bersama-sama dengan variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Research & Development Intensity*, *Return on Assets* menunjukkan terdapat pengaruh terhadap agresivitas pajak. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan yang tidak lengkap, laporan tahunan untuk 2 periode, dan minimalnya data yang digunakan untuk mengolah satu variabel.

Kata kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Agresivitas Pajak Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Research & Development Intensity*, *Return on Assets*

ABSTRACT

This study examines the association between corporate social responsibility disclosure (CSR disclosure) and corporate tax aggressiveness. The regression method of this study is multiple liner regression. Based on a sample of 56 publicly listed Indonesia corporations in IDX for the 2012-2013 financial year. The regression results show that there is not significant association between CSR disclosure and corporate tax aggressiveness. But if CSR disclosure simultantly tested with the control variable which are corporate size, *leverage*, *capital intensity*, *research & development intensity*, *return on assets* the results show that there is significant association with corporate tax aggressiveness. The limitations of this study are uncompleteness of corporates annual reports, annual reports which used just only two periods, and the minimal of data which used for a variable.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Corporate Tax Aggressiveness, Corporate Size, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Research & Development Intensity*, *Return on Assets*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Di berbagai negara, pendapatan pajak sangat penting digunakan untuk kegiatan pembangunan nasional dan sumber dana untuk kesejahteraan masyarakat. Di negara Indonesia besar penerimaan dari sektor pajak pada realisasi penerimaan negara tahun 2010-2014 berkisar antara 72-78%, penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan paling besar dibanding sektor penerimaan lain. Sumber pajak di Indonesia berasal dari wajib pajak orang pribadi maupun badan. di indonesia telah banyak perusahaan yang tergolong sebagai WP bdan dari berbagai macam sektor industri. Semakin besar penghasilan yang diperoleh berarti semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang yang besar tersebut.

Bagi perusahaan, pajak dapat menjadi faktor motivasi dalam berbagai keputusan perusahaan. Tindakan manajerial dirancang hanya untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak menjadi hal yang umum dalam dunia perusahaan yang ada di seluruh dunia (Lanis dan Richardson, 2011). Menurut Slemrod (2004) dalam Balakrishnan, Blouin, dan Guay (2011) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana

tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Zuber (2013) menyatakan di antara penghindaran dan penggelapan pajak, terdapat *grey area* yang potensial untuk agresivitas. *Grey area* ini ada karena ada *tax shelter* (usaha untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar atas penghasilan saat ini) diluar semua transaksi pajak baik yang diijinkan menurut hukum perpajakan maupun tidak. Tidak ada garis yang jelas di antara penghindaran dan penggelapan pajak karena tidak ada penjelasan yang cukup untuk semua transaksi. Disamping itu, transaksi agresive dan pembuatan keputusan dapat berpotensi sebagai penghindaran pajak maupun penggelapan pajak.

Dengan melakukan agresivitas pajak, dampak langsung adalah terhadap penerimaan negara yang menjadi berkurang dari jumlah seharusnya. Menurut Lanis dan Richardson (2013) pandangan masyarakat mengenai perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas dianggap telah membentuk suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial dan tidak sah. Dalam Undang-Undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, tertulis bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Sebutan lain bagi tanggung jawab perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility menurut Baker (2003) adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses

bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. CSR telah menjadi hal yang lazim dalam dunia bisnis (Lindgreen, Swaen, & Maon, 2009 dalam Octaviana, 2014). Cara perusahaan menginformasikan telah melakukan CSR adalah melalui pengungkapan CSR. pengungkapan CSR adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Gray et. al., 1987 dalam Rosmasita, 2007). Terdapat ketentuan dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, yang menyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Kaitan pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan untuk memperoleh profit maximum tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan semakin besar penghasilan kena pajak. Ketika perusahaan melakukan agresivitas pajak, secara umum dianggap tidak membayar beban pajak sesungguhnya untuk pembangunan negara (Freeman, 2003; Freise et al., 2008). Kekurangan pendapatan negara dari agresivitas pajak ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan (Slemrod, 2004). Oleh karena itu, agresivitas pajak perusahaan dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial (Erle, 2008; Schön, 2008 dalam Yoehana, 2014).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak. ETR (*Effective Tax Rates*) adalah salah satu proksi yang digunakan sebagai alat pengukur agresivitas pajak, hasil regresi yang ditemukan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR dari suatu perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan yaitu proksi ETR (*Effective Tax Rates*) dalam mengukur agresivitas pajak. Dengan menggunakan ukuran perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, *Research & Development Intensity*, *Return on Assets* yang merupakan bagian dari variabel kontrol yang dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan.

Untuk menguji hubungan pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Agresiveness*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak.

LANDASAN TEORI

Corporate Social Responsibility

Definisi CSR yang dikemukakan oleh *World Bank* yang memandang CSR dapat dijelaskan sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap bekerjanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilan mereka dalam komunitas setempat dan masyarakat secara luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang baik dimana baik untuk dunia usaha dan juga untuk pembangunan. Implementasi CSR merupakan suatu wujud komitmen yang dibentuk oleh perusahaan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan (Susiloadi, 2008).

Pengungkapan CSR

Menurut Deegan (2002) dalam Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi. Pengungkapan CSR terdapat dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan sumber daya manusia, dan laporan kesehatan dan keselamatan kerja.

Menurut peraturan BAPEPAM No VIII.G.2 terdapat 78 *item* pengungkapan yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. yang terdiri atas 7 kategori yang terdiri dari kategori lingkungan (13 *item*), kategori energi (7 *item*), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 *item*), kategori lain-lain tenaga kerja (29 *item*), kategori

produk (10 *item*), kategori keterlibatan masyarakat (9 *item*), dan kategori umum (2 *item*). Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N: jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 78$.

Keuntungan Pengungkapan CSR

Menurut Wibisono (2007) ada 10 keuntungan yang dapat diperoleh dalam melakukan CSR, yaitu: mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan image perusahaan, layak mendapatkan *social license to operate*, mereduksi resiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya, membentangkan akses menuju market, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan stakeholder, memperbaiki hubungan dengan regulator (pemerintah), meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, peluang mendapatkan penghargaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi telah digunakan dalam kajian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti dalam Naser et al. (2006) dan Rustiarini (2011). Legitimasi merupakan hal yang sangat diinginkan oleh perusahaan. Ani (2007) dalam Machmud dan Djakman (2008) menjelaskan bahwa perbedaan antara

organisasi dan nilai-nilai sosial dapat mengancam legitimasi yang menyebabkan berakhirnya eksistensi perusahaan. Legitimasi penting untuk menjamin arus modal masuk, tenaga kerja, dan kebutuhan pelanggan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Pleffer dan Salanick, 1978; Neu et al., 1998; dikutip dari Michelon dan Parbonetti, 2010). Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu *stakeholder* yang memiliki kuasa mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan (Deegan, 2000). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Agar perusahaan mampu berkembang dan bertahan lama di dalam masyarakat maka perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder*-nya. Untuk membuat keputusan dibutuhkan informasi, salah satunya adalah informasi yang berhubungan dengan aktivitas tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan (Ardian, 2013).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah strategi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat (Christensen dan

Murphy, 2004, Sikka, 2010) dalam Lanis dan Richarson (2013). Tidak ada definisi ataupun ukuran agresivitas pajak yang dapat diterima secara universal (Balakrishnan, et. Al., 2011). Hlaing (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak. Dimana jika dikaitkan dengan penghindaran atau penggelapan pajak, perencanaan agresivitas pajak lebih mengarah pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Namun terdapat perbedaan antara penghindaran pajak dan agresivitas pajak yaitu dalam kegiatan agresivitas pajak kegiatan perencanaan untuk mengurangi pajak terhutang dilakukan dengan lebih agresive.

Dalam Lanis dan Richardson, 2013 jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. Transaksi mayoritas yang sering dilakukan dalam agresivitas pajak adalah secara efektif menambah pengurangan pajak (melalui bunga, kerugian pajak, dan biaya R&D) yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terhutang perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi ETR sesuai dengan proksi yang dipakai dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011). Rumus ETR terdiri dari beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak. Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diperoleh dari pendapatan sebelum pajak dikalikan dengan tarif pengenaan pajak terhutang badan. Penghitungan beban pajak kini diperoleh dari pendapatan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak terhutang untuk badan. Beban pajak tangguhan diperoleh dari hasil pengalihan pendapatan sebelum pajak dikali tarif dikurangi dengan beban pajak kini. Dengan demikian, ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak. Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Siegfried (1972) dalam penelitian Lanis dan Richardson (2007), mengemukakan bahwa perusahaan besar lebih banyak melakukan agresivitas pajak dibanding perusahaan kecil karena perusahaan besar menginginkan laba dan kekuatan politik yang lebih dibandingkan perusahaan kecil dan mampu untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan. Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (2013) dapat diukur dengan logaritma natural total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{ total aset}$$

Leverage (LEV)

Riyanto (2001) dalam Octaviana (2014) mendefinisikan *Leverage* sebagai rasio yang timbul apabila dalam kegiatan operasionalnya perusahaan menggunakan dana pinjaman atau menggunakan dana yang memiliki beban bunga. Gupta dan Newberry (1997) menyatakan bahwa keputusan pembiayaan perusahaan dapat berdampak pada ETR karena ketetapan pajak biasanya memungkinkan perlakuan pajak yang berbeda untuk keputusan struktur modal perusahaan. *Leverage* menurut Lanis dan Richardson (2013) dihitung dari:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

Capital Intensity (CINT)

Menurut Waluyo dan Kearo (2002) dalam Octaviana (2014) Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital intensity* telah banyak digunakan sebagai variabel kontrol dalam beberapa penelitian sebelumnya (Lanis dan Richardson, 2011; Tao Zeng, 2012; Lanis dan Richardson, 2013; Landry, et.al., 2013). *Capital intensity* berhubungan dengan agresivitas pajak karena akumulasi depresiasi yang disesuaikan dengan masa aset (Gupta dan Newberry, 1997). *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CINT} = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$$

Research & Dev. Intensity (RDINT)

Research & development intensity dipakai sebagai variabel kontrol dalam beberpa penelitian sebelumnya (Landry, et.al., 2013; Lanis dan Richardson, 2011; Watson, 2011). *Research & development intensity* juga berhubungan dengan agresivitas pajak sebagai hasil dari pengurangan pajak beban *research & development*. *Research & development intensity* diukur dengan biaya *research & development* dibagi dengan penjualan bersih (Lanis dan Richardson, 2011). *Research & Development Intensity intensity* menurut Lanis dan Richardson (2011) dihitung dari :

$$RDINT = \frac{\text{Pengeluaran R\&D}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Return On Assets (ROA)

Dalam Hanafi dan Halim (2007) disebutkan bahwa ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai. Dengan kata lain ROA termasuk dalam proksi profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode. ROA diukur dengan menggunakan proksi pada model Lanis dan Richardson (2013) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total aset}}$$

Hipotesis Penelitian

Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak berarti mengurangi jumlah

pajak yang harus dibayarkan kepada negara, dan berdampak langsung pada penerimaan negara yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Dengan kata lain, perusahaan tidak bertanggung jawab secara sosial. Sesuai dengan peraturan undang-undang dimana perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Perusahaan harus melakukan tanggung jawab sosial dengan melaporkan kegiatan CSR-nya sebagai bukti bahwa perusahaan benar-benar melakukan kegiatan CSR. Hal ini didukung dengan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan terus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat atau berusaha melegitimasi tindakannya agar dapat diterima di dalam masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak aktivitas operasi perusahaan.

Apabila pembayaran pajak penghasilan badan hanyalah dianggap sebagai sebuah transaksi bisnis dan salah satu biaya perusahaan, mungkin tujuan perusahaan tersebut adalah untuk meminimalkan jumlah pajak terutang sebanyak mungkin. William (2007) dalam Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa sulit untuk membedakan tindakan CSR yang dilakukan perusahaan benar-benar dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan menurut peraturan undang-undang atau karena perusahaan mempunyai motif lain dalam mengungkapkan CSR-nya

yang dalam penelitian ini adalah motif melakukan agresivitas pajak.

Dengan demikian diharapkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, berarti perusahaan tersebut semakin tidak melakukan agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini adalah:

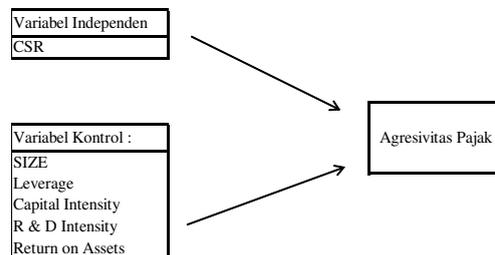
H_0 : CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H_1 : CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dinyatakan dalam model analisis sebagai berikut:

Gambar 1 Model Analisis



Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampling menggunakan *purposive sampling* dan pemenuhan syarat yang telah ditentukan oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan mengolah data menggunakan SPSS 20. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil statistik deskriptif jumlah data masing-masing variabel yang diuji sebanyak 56, sesuai dengan jumlah sampel perusahaan yang diteliti. Nilai ETR pada sampel perusahaan yang di ambil terdapat perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 2%, nilai maksimum sebesar 79% serta rata-rata 30%. Hal ini berarti 30% dari pendapatan sebelum pajak adalah beban pajak penghasilan perusahaan. Untuk CSRIj menunjukkan nilai minimum 5%, nilai maksimum 56%, dan nilai rata-rata sebesar 31%. Hal ini berarti perusahaan sudah mengungkapkan 31% dari standar pengungkapan CSRI yang seharusnya. SIZE menunjukkan nilai minimum dari log total aset sebesar 13,14, nilai maksimum sebesar 29,02, dan nilai rata-rata sebesar 20,43.

LEV mempunyai nilai minimum 0%, maksimum 52%, dan nilai rata-rata 17%. Hasil ini menunjukkan besar total hutang jangka panjang pada total aset adalah sebesar 17%. CINT menunjukkan nilai minimum 0%, maksimum 72% dan rata-rata sebesar 27%. Hasil ini menunjukkan total aset tetap bersih pada total aset adalah sebesar 27%. RDINT mempunyai nilai minimum 0%, maksimum 0%, dan rata-rata sebesar 0,01%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya R&D hanya sebesar 0,01% dari total penjualan bersih. ROA mempunyai nilai minimum 0%, maksimum 40%, dan rata-rata 11%. Hal ini menunjukkan bahwa besar

pendapatan sebelum pajak pada total aset sebesar 11%.

Untuk memastikan bahwa data layak digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yaitu: uji autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan normalitas. *Confidence interval* dalam penelitian ini adalah 95% ($\alpha=5\%$). Variabel dependen adalah ETR, variabel independen adalah CSR, dan variabel kontrol adalah SIZE, LEV, CINT, RDINT dan ROA. Hasil output atas pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,355	,162		2,194	,033		
CSRij	,175	,231	,111	,757	,453	,650	1,538
SIZE	-,006	,005	-,183	-1,267	,211	,668	1,498
LEV	,572	,140	,535	4,098	,000	,820	1,220
CINT	-,317	,127	-,331	-2,490	,016	,792	1,263
RDINT	-21,677	34,703	-,084	-,625	,535	,770	1,298
ROA	,066	,226	,039	,293	,770	,809	1,236

Dependent Variable: ETR

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari pengolahan data atas variabel-variabel yang diteliti menunjukkan VIF lebih kecil dari 10, dan *tolerance value* lebih besar 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa atas penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

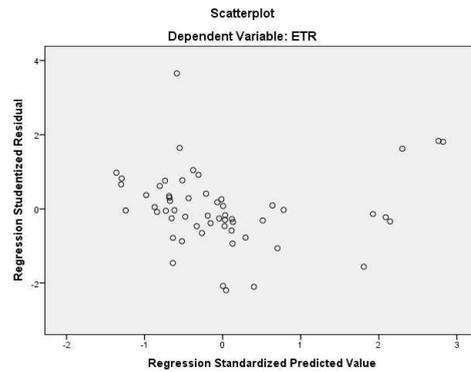
Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,315 ^a	,231	,14290	1,664	

Predictors: (Constant), ROA, RDINT, CINT, LEV, SIZE, CSRij
Dependent Variable: ETR

Tabel di atas menunjukkan angka Durbin-Watson adalah 1,664. Angka ini memenuhi kriteria DW yang terletak di antara -4 dan 4. Dengan demikian dapat disimpulkan atas penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Tabel di atas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
	a,b Mean	,0E-7
	Std. Deviation	,13487704
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		,334

Test distribution is Normal.
Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada di atas dapat dilihat bahwa significance lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian normalitas, terbukti bahwa data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah variabel pengungkapan CSR (X) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y), dilakukan pengujian menggunakan regresi berganda. Berikut hasil pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji F, uji t, dan R² (Tabel3).

Tabel 4 Hasil Uji F

	Hipotesis Alternatif (Ha)	Nilai	Ket.
1	Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari CSRIj, SIZE, LEV, CINT, RDINT dan ROA terhadap agresivitas pajak	F hitung = 3,753 Sig F = 0,004 F tabel = 2,29 $\alpha = 0,05$ R = 0,561 R square = 0,315	H0 ditolak

Dari hasil uji F yaitu pengujian secara serentak pengaruh CSRIj, SIZE, LEV, CINT, RDINT dan ROA berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada pengujian ini Ha ditolak ditunjukkan dengan besarnya F hitung sebesar 3,753. Nilai ini lebih besar dari F tabel ($3,753 > 2,29$). Sedangkan hasil tingkat signifikansi $0,004 < 0,025$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari CSRIj, SIZE, LEV, CINT, RDINT dan ROA terhadap agresivitas pajak.

Tabel 5 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,355	,162		2,194	,033
	CSRIj	,175	,231	,111	,757	,453
	SIZE	-,006	,005	-,183	-1,267	,211
	LEV	,572	,140	,535	4,098	,000
	CINT	-,317	,127	-,331	-2,490	,016
	RDINT	-21,677	34,703	-,084	-,625	,535
	ROA	,066	,226	,039	,293	,770

Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel di atas variabel CSRI memiliki t hitung sebesar 0,757. Nilai

ini lebih kecil dari t tabel ($0,757 < 1,677$), dengan demikian pengujian menunjukkan H0 diterima. Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,453 > 0,05$) maka hasil ini memperlihatkan bahwa variabel CSRI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t untuk variabel kontrol SIZE menunjukkan nilai ($-1,267 < 1,677$) dengan signifikansi ($0,211 > 0,05$) sehingga SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t untuk LEV menunjukkan nilai ($4,098 > 1,677$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka LEV berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t CINT menunjukkan ($-2,490 > 1,677$) dengan signifikansi ($0,016 < 0,05$) yang berarti CINT mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t RDINT menunjukkan nilai ($-0,625 < 1,677$) dengan signifikansi ($0,535 > 0,05$) berarti RDINT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t ROA menunjukkan nilai ($0,293 < 1,677$) dengan signifikansi ($0,770 > 0,05$) maka ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t, membuktikan bahwa pengungkapan CSR memiliki t hitung $< t$ tabel ($0,757 < 1,677$) sehingga diperoleh hasil H0 diterima. Hal ini menunjukkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dapat diartikan bahwa apabila nilai

pengungkapan CSR besar, maka belum tentu perusahaan akan semakin tidak agresive. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi level kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Perbedaan ini dapat dikarenakan perbedaan item pengungkapan dimana item pengungkapan dalam penelitian Lanis dan Richardson adalah pengungkapan menurut standar luar negeri yaitu GRI, sedangkan item pengungkapan CSR yang sesuai dengan kondisi di Indonesia adalah menurut BAPEPAM. Terlebih lagi berdasarkan kondisi di Indonesia pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat umum dan belum rinci.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Hasil uji F yaitu pengujian secara serentak pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, *Research & Development Intensity* dan *Return on Assets* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pada pengujian ini H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, *Research & Development Intensity* dan *Return on Asset* terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t penelitian ini menunjukkan H_0 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t untuk variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t untuk *leverage* menunjukkan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t *Capital Intensity* menunjukkan *Capital Intensity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t *Research & Development Intensity* menunjukkan *Research & Development Intensity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t *Return on Assets* menunjukkan *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Setelah melakukan analisa dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Kegiatan CSR perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan agar perusahaan membayarkan beban pajak perusahaan lebih kecil. Manfaat bagi pemerintah dapat terus meningkatkan dan mendukung kegiatan CSR perusahaan agar ekonomi masyarakat sekitar dan tenaga kerja serta lingkungan terus berkembang secara berkelanjutan sehingga dapat memberi dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat yang dapat sekitar perusahaan dan lingkungan akan tetap terjaga.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Antara lain

jumlah pembatasan sampel yang hanya diterapkan periode 2 tahun dan terbatas pada lingkup perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam. Disamping itu banyak terdapat data yang tidak lengkap dalam pencarian data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan untuk mengolah variabel *Research & Development Intensity* sangat minim. Banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya *Research & Development*. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel terhadap agresivitas pajak yang belum tercakup dalam penelitian ini, serta menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih pasti mengenai pengaruh variabel terhadap agresivitas pajak.

Daftar Referensi

- Aerts, W. and Cormier, D. (2009). Media legitimacy and corporate environmental communication. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 34, pp. 1-27.
- Ardian, H. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Baker, Malcolm and Jeremy Stein. (2003). When Does the Market Matter? Stock Prices and The Investment of Equity-Dependent Firms. *Quarterly Journal of Economics*, 118, 969-1006.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay. (2011). *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?* Retrieved Sept 23, 2014 from www.google.co.id.
- Chairil N. Siregar. (2007). Analisis Sosiologis terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Sositologi*, Edisi 12 Tahun 6, Desember 2007.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Cheng, Megawati dan Yulius Logi Christiawan. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(3), Mei 2011, h: 24-36.
- Coughlin Robert F, Frederick F Driscoll. (1992). *Penguat Operasional dan Rangkaian Terpadu Linea edisi kedua*. (Herman Widodo Soemitro, Trans.). Erlangga.

- Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*. World Business Council for Sustainable Development – Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations. NSW: McGraw-Hill Australia.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study. *Paper for Presentation in the 6th Int. EAC*, Montreal Canada, Vol. 2, Page. 36-51
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, Vol. 18, .122-136.
- Elkington, J, Van Dijk, F, Delbe, C, and Terry, V. (1998). *The Social Reporting Report*. London: Sustainability Publication.
- Freise, A., Link, S., Mayer, S. (2008). *Taxation and corporate governance – The state of the art*. In: Schön, W. (Ed.), *Tax and Corporate Governance*. Springer-Verlag, Berlin Heidelberg.
- Gray, R, Owen D., dan Adams, C. (1996). *Accounting and Accountability*. Prentice Hall Europe.
- Gupta, S., dan Newberry, K. (1997). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1).
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN
- Hanlon, M. 2003. What can we infer about a firm's taxable income from its financial statements? *National Tax Journal* 56 (4): 831-863.
- Hlaing, Khin Phyo. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo.
- Indonesia. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (1996). *Peraturan No. VIII.G.2: Laporan Tahunan No Kep. 38/PM/1996*. Jakarta: Bapepam.
- ISO/TMB/WG/SR TG2 Communication. *Future ISO 26000 Standart on CSR*. Retrieved September 26, 2014 from <http://www.iso.org/iso/en/commcentre/pressreleases/2007/index.html>
- Kiroyan, N. (2006). Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) adakah kaitan di antara keduanya? *Economics Business Accounting Review: Corporate Social Responsibility*, 3rd ed, pp. 45-58,

Departement Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia

Academy Management Review,
26(1): 117-127

- Lanis, R. and G. Richardson. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75 – 100.
- Lindblom, C.K. (1994). The Implications of Organization Legitimacy for Corporate Social Responsibility and Disclosure. *Paper presented at the Critica; Perspective on Accounting Conference*. New York.
- Machmud, Novita dan Djakman, Chaerul D. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006*. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008.
- McWilliam, A. Dan D. Siegel. (2001). Corporate Social responsibility: A Theory of Firm Perspective. *Academy Management Review*, 26(1): 117-127
- Michelon, Giovanna dan Antonio Parbonetti. (2010). *The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure*. Springer Science & Busines Media.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2010). *Pedoman Laporan Berkelanjutan (GRI-G3)2000-2006.Versi Bahasa Indonesia*. Retrieved September 25, 2014 from <http://www.globalreporting.org>.
- Naser, K., Al-Hussaini, A., Al-Kwari, D., & Nuseibeh, R. (2006). Determinans of Corporate Social Disclosure in Developing Countries: The Case of Qatar. *Advance in International Accounting*. 19, 1-23.
- Nasser et al. (2006). Auditor client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. 21(7): 724-737.
- Octaviana, N. E. (2014). *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pengertian *corporate social responsibility*. Retrieved September 28, 2014 from www.worldbank.org.

- Rustiarini, N. W. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 6(1), 104-119.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704.
- Richardson, Grant and Roman Lanis. (2011). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Public Policy*. Australia.
- Robert J. Freeman and Shoulders, Craig D. (2003). *Governmental and Non Profit Accounting: Theory and Practices*. New Jersey: Pearsons Education Inc.
- Rosmasita, Hardhina. (2007). *Faktor - faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Rustiarini, N. W. (2010). *Pengaruh Corporate Governance pada hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sanchez, I.M.G., Dominguez, L.R., & Alvarez, R.D. (2010). Corporate Governance and Strategic Information on the Internet. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 24(4): 471-501.
- Sembiring, R.A. (2005). *Karakteristik perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Slemrod, Joel. (December, 2004). The Economics of Corporate Tax Selfishness. *National Tax Journal, National Tax Association*, vol. 57(4), pages 877-99.
- Stickney, C., McGee, V., (1982). Effective corporate tax rates: the effect of size, capital intensity, leverage, and other factors. *Journal of Accounting and Public Policy* 1 (2), 125–152.
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 4, No. 1.

- Susiloadi, P. (2008). Implementasi Corporate Social Responsibility untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik*, Vol. 4, No. 2, pp.123-130.
- Indonesia. *Undang - Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.*
- Watson, L. (2012). *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Tax Aggressiveness*. Pennsylvania : The Pennsylvania State University.
- Wibisono. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapka
- World Business Council for Sustainable Development 2002, *Corporate Social Responsibility: The WBCSD's journey*, pp. 1. Retrieved September 28, 2007, from <http://www.wbcd.org>.
- Yoehana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Zeng,T. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness. *Social Science Research Network*. Retrieved September 20, 2014 from <http://www.ssrn.com>
- Zuber, J.M. and Sanders, D.L. (2013). The Influence of Attraction and Company Values on Aggressive Corporate Tax Decision-Making. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy* Volume 14, No. 2 (2013)